

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tax management dalam perpajakan pada suatu perusahaan berfungsi untuk mengelola kewajiban perpajakan suatu perusahaan secara efektif dan efisien, penerapan *tax management* salah satu strategi manajemen perpajakan pada perusahaan Zara Azizil Tatnya et al., (2020). Pajak penghasilan bagi badan dan individu dapat dibedakan menjadi pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung biasanya menjadi tanggung jawab individu atau badan yang menerima penghasilan, sedangkan pajak tidak langsung ditanggung oleh masyarakat sebagai konsumen.

Tax management yang baik dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan nilai perusahaan Zara Azizil Tatnya et al., (2020). Ramadhan I, Wijaya E, et al., (2020) pada 2020 pada saat covid 19 melanda Indonesia sektor perbankan mengalami penurunan signifikan sehingga Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus et al. (2020) mempengaruhi kinerja bank, bahkan ada yang beberapa perusahaan gulung tikar. Sementara itu, pada laporan profil industri perbankan pada triwulan IV-2020 laporan profil industri perbankan, (2020) tetap terpelihara dengan rasio modal dan likuiditas yang relatif kuat. CAR berada di kisaran 23,81%, sementara AL/NCD dan AL/DPK masing-masing berada pada 146,72% dan 31,67%, yang berada di atas ambang batas 50% dan 10%. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa permodalan dan likuiditas terus dikelola dengan baik untuk menghadapi kemungkinan penurunan kualitas kredit debitur di tengah berakhirnya pandemi. Meskipun NPL, baik gross maupun net, masih terjaga pada tingkat yang rendah, yaitu 3,06% dan 0,98%, tetapi loan at risk mengalami peningkatan signifikan dan perlu diwaspadai. Berbeda halnya dengan penelitian Martin Panolui, (2021) laporan keuangan AGRO dan ARTO pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa cukup berdampak pada beberapa rasio keuangan *likuiditas*, *rentabilitas* dan *solvabilitas* meskipun masih masa pademi ARTO dan AGRO mampu bangkit hingga berada diatas rata-rata industry perbankan Indonesia. Sedangkan penelitian Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus et al., (2020) menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 tidak memberikan dampak pada laporan keuangan, termasuk rasio NPL, BOPO, dan CAR di industri perbankan Indonesia, terutama pada BPD Kaltim, BPD Sulsel dan Sulbar,

BPD Bali, serta BPD Sumbar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja BPD.

Penelitian statistik perbankan Indonesia periode 2020-2023, menyatakan bahwa total penjualan yang terjadi pada Bank Umum sebesar 44% dan total asset sebesar 27%, sedangkan total penjualan Bank BPD sebesar 17% dan total asset sebesar 13%. Berbeda dengan Bank Persero mengalami kenaikan total penjualan sebesar 43% dan total asset sebesar 28%, sedangkan Bank Swasta Nasional total penjualan mengalami kenaikan sebesar 50% dan total asset sebesar 29%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Bank Umum, Bank Persero, Bank Swasta Nasional, dan Bank Pembangunan Daerah terkait total penjualan dan total aset. Di mana Bank Swasta Nasional, Bank Persero, dan Bank Umum memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan BPD.

Hal ini dipengaruhi oleh total penjualan yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal dan aset yang besar, sehingga dapat mendukung proses produksi dalam skala besar. Dengan demikian, tingkat penjualan yang tinggi dipastikan akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan ukuran perusahaan, yang menjadi salah satu faktor penentu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jaya, (2020).

Dalam hal ini terjadi fenomena gap yang perlu diteliti, karena terdapat dua pergerakan dalam periode yang sama berdasarkan hasil *firm size* diatas. Pada Bank Swasta Nasional, Bank Persero dan Bank Umum memiliki *firm size* yang besar sedangkan pada BPD mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh perusahaan besar memiliki control yang lebih baik (*greater control*) dan memiliki respon yang cepat dalam berbagai situasi ekonomi sehingga mereka mampu menghadapi persaingan. Begitupun sebaliknya, pada BPD yang merupakan perusahaan kecil sangat rentan dalam menghadapi persaingan perekonomian dikarenakan kurangnya *greater control* sehingga mengalami penurunan sedangkan pada Bank Swasta Nasional, Bank Persero dan Bank Umum mengalami kenaikan pada periode tersebut.

Dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, wajib melaksanakan *tax management* yang tepat. *Tax management* merupakan alat bantu yang sistematis berfungsi sebagai manajemen perpajakan pada sebuah perusahaan dalam perencanaan, pengelompokan, implementasi dan pengawasan yang efektif dan efisien.

Manajemen pajak yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengatur dan mengurangi beban pajak sambil tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis pajak yang digunakan untuk membiayai pengeluaran publik dan menjalankan fungsi negara, antara lain: (a) Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan pajak lainnya.

Penelitian ini yang berkaitan dengan variable *firm size* merujuk kepada penelitian sebelumnya oleh Jaya, (2020) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Ngurah & Wijaya, (2019) dan Dwi Damayanti & Septiyanti, (2022) menyatakan sebaliknya bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Chatya Putri Rezate, (2020) menyatakan bahwa tax manajemen tidak berpengaruh terhadap GCG, hal ini diperkuat oleh penelitian laporan profil industri perbankan triwulan iv, (2020) tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi *tax management* terhadap GCG.

Swat et al., (2015) dan Dwi Damayanti & Septiyanti, (2022) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan *firm size*.

Ngurah & Wijaya, (2019) menyatakan, Peningkatan kinerja perusahaan menjadi sangat penting seiring dengan semakin banyaknya pesaing yang muncul. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan yang lebih baik serta meningkatkan kinerja dan inovasi produk, perusahaan memerlukan lebih banyak dana. Hartono, (2012:14) *Firm size* merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besar kecilnya neraca atau besar kecilnya aset perusahaan dengan menggunakan nilai logaritmik total aset. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dalam total penjualan. rata-rata total penjualan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menarik minat investor yang akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Inkonsistensi. *Firm size* merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan besar kecilnya neraca atau besar kecilnya aset perusahaan dengan menggunakan nilai logaritmik total aset. *Firm size* merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dalam total penjualan. rata-rata total penjualan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menarik minat investor yang akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan dan

mempengaruhi nilai perusahaan. Inkonsistensi. hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan *research Gap* tersebut, dapat diketahui *firm size* mempengaruhi CSR, dan nilai perusahaan dan *tax management* tidak berpengaruh terhadap GCG hal ini diperkuat oleh penelitian Chatya Putri Rezate, et al, (2020); dan Dwi Damayanti & Septiyanti, (2022); dan Indriyani, (2017); Jaya, (2020); dan Ngurah & Wijaya, (2019); dan Swat et al., (2015); dan Zara Azizil Tatnya et al., (2020).

Salah satu bentuk pembiayaan yang menentukan kesejahteraan pemilik usaha dengan struktur modal. Struktur modal merupakan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen atau perbandingan antara penggunaan hutang jangka panjang dan ekuitas. Salah satu bentuk pembiayaan yang menentukan kesejahteraan pemilik usaha adalah struktur modal. Struktur modal adalah jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen atau perbandingan antara penggunaan hutang jangka panjang dan ekuitas.

Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Untuk memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham suatu bisnis dengan meningkatkan nilai bisnis dan kemudian kekayaan pemegang saham. Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Untuk memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham suatu bisnis dengan meningkatkan nilai bisnis dan kemudian kekayaan pemegang saham. Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Indriyani, (2017).

Sebaliknya banyak hutang yang timbul karena risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sangat kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat dimanfaatkan seminimal mungkin dengan memperhatikan besarnya modal yang ditanam. Pada perusahaan yang sehat, rasio ini meningkat yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Sebaliknya banyak hutang yang timbul karena risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sangat kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat dimanfaatkan seminimal mungkin dengan memperhatikan besarnya modal yang ditanam. Pada perusahaan yang sehat, rasio ini meningkat yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham tersebut lebih besar dari nilai

bukunya. Semakin tinggi Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya.

Tingginya beban pajak suatu perusahaan dapat mempengaruhi *bottom line* perusahaan, karena perpajakan perusahaan merupakan suatu beban atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. rasionya, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Tingginya beban pajak suatu perusahaan dapat mempengaruhi *bottom line* perusahaan, karena perpajakan perusahaan merupakan suatu beban atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beratnya beban pajak yang ditanggung perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengelola dan meminimalisir beban pajak dengan cara memperbaiki strategi perpajakan di kantor pajak. Beban pajak yang ditanggung perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengelola dan meminimalisir beban pajak dengan cara memperbaiki strategi perpajakan di kantor pajak perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) sudah berkembang di Indonesia periode 1980-1990 dengan tujuan meningkatkan perilaku yang etis, adil dan bertanggung jawab dari perusahaan itu sendiri selain kepada *stakeholder* dan masyarakat sekitar perusahaan RCS.hukumonline.com, (2023).

CSR yang baik memiliki dampak sosial yang sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan *stakeholder* sehingga menciptakan nilai jangka panjang bagi sebuah perusahaan.

Dwi Damayanti & Septiyanti, (2022) CSR merupakan komitmen perusahaan yang berperan dalam pembangunan perekonomian yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun dalam kehidupan.

CSR sangat berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) dimana setiap perusahaan dapat mengembangkan dan menerapkannya agar dapat tetap eksis dalam menghadapi perubahan dan tantangan globalisasi abad ke 21.

Manajemen memberikan sinyal tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk calon investor, mengenai prospek jangka panjang perusahaan dan nilai tambah yang diberikan perusahaan dengan memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan perusahaan. Manajemen memberikan sinyal tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk calon investor, mengenai prospek jangka

panjang perusahaan dan nilai tambah yang diberikan perusahaan dengan memperhatikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan.

Swat et al., (2015) menyatakan bahwa, CSR menjadi salah satu sarana untuk menjamin keberlanjutan perusahaan, sehingga memiliki konsekuensi sosial dan lingkungan yang ada baik untuk saat ini atau untuk masa yang akan datang sehingga menjadi faktor pertimbangan baru dalam pertimbangan baru dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor selain faktor keuangan.

Dalam CSR merupakan salah satu untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga menjadi cerminan dalam peningkatan harga saham sebagai bentuk reaksi investor setelah mendapatkan legitimasi dari masyarakat. CSR merupakan indikator yang sangat penting untuk pengungkapan kinerja perusahaan dalam rangka peningkatan nilai perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan masih bersifat sukarela, sehingga CSR merupakan perpaduan antara kebudayaan dan lingkungan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui bisnis yang baik dan berkontribusi sebagai sumber daya perusahaan.

CSR terdiri dari beberapa model, yaitu model ekonomi neoklasik, model filosofis dan model *hybrid*. Ketiga model tersebut merupakan model pendekatan yang dijadikan sebagai landasan pemahaman dalam penerapan pengungkapan kinerja perusahaan melalui strategi CSR, khususnya model pendekatan *hybrid*. CSR terdiri dari beberapa model, antara lain; model ekonomi neoklasik, model filosofis dan model *hybrid*. Ketiga model tersebut merupakan model pendekatan yang dijadikan sebagai landasan pemahaman dalam penerapan pengungkapan kinerja perusahaan melalui strategi CSR, khususnya model pendekatan *hybrid* Swat et al., (2015).

Pengungkapan informasi keuangan, sosial dan lingkungan merupakan komunikasi antara suatu perusahaan dengan pemangku kepentingannya, memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan harapan, semakin baik suatu perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya maka pemangku kepentingan akan mendukung penuh perusahaan. tujuan dari segala kegiatannya adalah untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Pengungkapan informasi keuangan, sosial dan lingkungan merupakan komunikasi antara suatu perusahaan dengan pemangku kepentingannya, memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan harapan, semakin baik suatu

perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya maka pemangku kepentingan akan mendukung penuh perusahaan. tujuan dari segala kegiatannya adalah untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Freeman & McVea, (2005) berpendapat bahwa CSR telah dikenal sebagai teori pemangku kepentingan sejak tahun 1970-an dan sejak itu disebut sebagai pemangku kepentingan, yaitu. organisasi, kelompok atau individu yang dapat dipengaruhi dan dapat mempengaruhi tujuan perusahaan, dan menjadi beberapa jenis yaitu pemangku kepentingan internal dan primer pemangku kepentingan.

Stakeholder internal merupakan pemangku kepentingan yang berada di lingkungan perusahaan seperti pemasok, konsumen, sedangkan masyarakat dan pemerintah merupakan pemangku kepentingan eksternal karena pemangku kepentingan tersebut berada di luar lingkungan perusahaan. Pemangku kepentingan primer merupakan pemangku kepentingan yang harus mendapat perhatian perusahaan, dan pemangku kepentingan sekunder merupakan pemangku kepentingan marjinal yang sering diabaikan oleh Pemerintah. Tata kelola perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan model hubungan yang menguntungkan antar pemangku kepentingan perusahaan.

Hubungan yang baik ini merupakan prasyarat untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan. Tata kelola yang menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku. Sehingga cara pengelolaannya erat kaitannya dengan nilai-nilai perusahaan dan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang berdaya saing adalah perusahaan yang bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya, mengikuti prinsip saling menghormati dan saling mengembangkan, serta mendukung perlindungan lingkungan dalam kegiatan perusahaan. Chatya Putri Rezate, at al., (2020).

Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Management* dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi pada Emiten Bursa Efek Indonesia Sektor Perbankan Periode 2020-2023”**.

1.2 Indikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah pengaruh positif *firm size* terhadap *tax management*, meskipun terdapat perbedaan hasil akibat faktor internal dan eksternal perusahaan. Sektor lain seperti manufaktur dan energi cenderung stabil, sementara real estate dan properti mengalami penurunan pada tahun 2019. Kebaruan penelitian ini terletak pada fenomena gap dan riset gap. Perumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan *firm size* emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1 Apakah GCG berpengaruh terhadap *Tax Management*?
- 2 Apakah CSR berpengaruh terhadap *Tax Management*?
- 3 Apakah GCG berpengaruh terhadap *Tax Management* yang dimoderasi oleh *Firm Size*?
- 4 Apakah CSR berpengaruh terhadap *Tax Management* yang dimoderasi oleh *Firm Size*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap *Tax Management*.
- 2 Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap *Tax Management*
- 3 Untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap *Tax Management* yang dimoderasi *Firm Size*
- 4 Untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap *Tax Management* yang dimoderasi *Firm Size*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Penelitian ini terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax management* dengan *firm size* sebagai

variabel moderasi pada emiten Bursa Efek Indonesia sektor perbankan periode 2020-2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi emiten perbankan sebagai dasar penentuan kebijakan terutama terkait dengan *tax management* dan *firm size*..

b. Bagi investor

Dapat memberikan salah satu referensi bagi calon investor mengenai nilai emiten perbankan BEI.

1.6 Sistematika Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Sistematika yang terdapat pada bab ini menguraikan tentang :

1. Latar belakang masalah

Menguraikan latar belakang penelitian, dan penjelasan

2. Rumusan masalah

Mengidentifikasi permasalahan penelitian dan penjelasan

3. Tujuan penelitian

Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian dan penjelasan

4. Manfaat penelitian

Membahas manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, tentang kontribusi teoritis terhadap penelitian.

5. Sistematika penulisan

Menyajikan sistematika penulisan tesis, struktur keseluruhan tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data, hasil penelitian, hingga kesimpulan dan referensi terkait penelitian yang menjelaskan mengapa topik dipilih untuk diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori meliputi teori-teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil perusahaan, data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan implikasi manajerial, antara lain :

1. Ringkasan terkait mekanisme penelitian yang menjelaskan mengapa topik diteliti.
2. Pertimbangan terhadap hipotesis hasil uji hipotesis yang sudah diteliti apakah diterima atau ditolak berdasarkan analisis regresi berganda.
3. Implikasi manajerial membahas implikasi temuan penelitian terhadap teori dan praktik terkait mekanisme penelitian yang menjelaskan mengapa topik diteliti terutama terkait transparansi dan akuntabilitas.
4. Keterbatasan penelitian menjelaskan keterbatasan apa saja yang terdapat pada penelitian, seperti batasan dari skala pengukuran kombinasi yang digunakan, batasan sampel, atau kendala metodologis lainnya.
5. Saran memberikan rekomendasi terkait praktisi dan manajemen perusahaan.